

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah seksual merupakan masalah yang sangat tua, umurnya hampir sama dengan umur manusia. Walaupun masalah seksual selalu dipandang buruk, tetapi pada dasarnya seksualitas sangat dibutuhkan manusia, selain sebagai pemenuh kebutuhan biologis, seksualitas juga berfungsi sebagai reproduksi regenerasi manusia. Tanpa adanya seksualitas, kemungkinan jumlah manusia di permukaan bumi ini tidak akan bertambah, dan kehidupan manusia tidak berkembang seperti saat ini.

Tanpa seksualitas, populasi umat manusia akan berkurang lalu akhirnya musnah dari permukaan bumi. Selain sebagai regenerasi, pemenuhan kebutuhan seksualitas diharapkan juga mampu memberikan kepuasan kepada setiap pelakunya, bukan hanya memberikan keuntungan kepada sebelah pihak dan merugikan pihak yang lain.

Sangat disayangkan demi untuk mendapatkan kepuasan seksualitas tersebut, sebagian orang tega melakukan berbagai tindak kejahatan yang tidak manusiawi, tindakan amoral dan kekerasan yang merugikan orang lain, walaupun pelaku sadar bahwa tindakan yang dilakukan tersebut melanggar adat dan norma yang berlaku di masyarakat.

Bentuk pelanggaran seksualitas yang terjadi saat ini sangat variatif dari hanya sekedar melihat, berbicara sampai pada tindakan yang lebih ekstrim lagi

yaitu pemerkosaan, lebih sadisnya lagi rentetan peristiwa ini tidak sedikit meminta korban. Menurut Davison, dkk. (2006) dalam beberapa kasus peristiwa tersebut dapat dikatakan pemerkosaan sadistik, pemerkosa membuat korbannya terluka parah, contohnya memasukkan benda asing kedalam vaginanya atau menarik dan membakar payudaranya, beberapa pemerkosa juga membunuh korbannya.

Sebenarnya efek negatif masalah seksualitas terjadi bukan hanya akhir-akhir ini saja, tetapi jauh sebelum manusia seramai sekarang, peristiwa ini pernah terjadi di atas permukaan bumi, dengan pelakunya para leluhur kita yaitu Qabil dan Habil. Qabil dan Habil merupakan saudara kandung, anak dari nabi Adam A.S. (Al-Qur'an, dalam surat Al-Maidah 27-32). Nabi Adam menurut agama Samawi (agama langit, yaitu, Majusi, Yahudi, Nasrani dan Islam) adalah manusia pertama yang berada di permukaan bumi dan istrinya Hawa merupakan manusia kedua.

Pasangan pertama yang berada di dunia ini melahirkan banyak sekali anak kembar sepasang, anak-anak kembar tersebut merupakan cikal bakal umat manusia yang berada di permukaan bumi. Pada masa ini Allah memerintahkan setiap anak Adam untuk menikah walaupun mereka saudara se-ayah dan se-ibu. Karena minimnya manusia merupakan alasan yang tepat untuk hal tersebut. Qabil dan Aquma adalah pasangan kembar pertama, lalu Habil dan Labudz merupakan pasangan kembar kedua.

Kecantikan Aquma membuat Qabil tergoda dan menolak perintah Allah untuk mengawini saudara perempuan adik kembarnya yaitu, Labudz. Menurut Sa'abah, (1997) efek masalah seksualitas dapat dilihat pada pemahaman peristiwa pertengkaran yang menimbulkan pembunuhan pertama dalam sejarah manusia, diyakini penyebabnya adalah persoalan wanita dan cinta (seksualitas). Qabil